

Upaya Wali Asrama dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa- Siswi Asrama Sekolah Dasar Islam Terpadu Al- Mawaddah Coper Jetis Ponorogo

Dinda Septiani¹

Riska Aprilia Nurhidayati²

Restu Yulia Hidayatul Umah³

(Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo)

Dindaamar2@gmail.com ¹, riskaapriliah244@gmail.com ²

Abstrak

Adapun tujuan-tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi atau upaya wali asrama dalam meningkatkan semangat belajar, untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat semangat belajar siswa-siswi serta mendeskripsikan hasil yang diperoleh wali asrama dalam meningkatkan semangat belajar siswa-siswi di asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah wali asrama dan siswa-siswi asrama SDIT AL-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo. Sedangkan pemeriksaan data dilakukan dengan triangulasi data yaitu membandingkan hasil wawancara dengan observasi serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, kemudian ditarik kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini diketahui bahwa (1) Upaya-upaya yang dilakukan wali asrama: memberi bimbingan secara langsung kepada siswa-siswi di setiap kegiatan dan memberikan apresiasi bagi siswa-siswi yang mendapatkan prestasi tinggi. (2) Faktor penghambat yang dihadapi dalam peningkatan semangat belajar ini yaitu kurangnya motivasi belajar, kemampuan siswa-siswi yang berbeda, beberapa siswa-siswi masih belum bisa beradaptasi di lingkungan asrama serta latar belakang keluarga. Faktor pendukung dalam peningkatan semangat belajar: antara siswa-siswi dan wali asramamenjadi satulingkungan di asrama akhirnya terjalin suatu komunikasi yang efektif dan bahan ajar yang memenuhi standar kurikulum. (3)Upaya-upaya yang dilakukan oleh wali asrama: berperan aktif dan selalu ada di setiap kegiatan apapun terutama belajar, maka siswa-siswi dapat mengerjakan kegiatannya dengan maksimal dan mendapatkan nilai yang diinginkan dalam kegiatan belajar.

Kata kunci: Kata Kunci: Semangat Belajar, Upaya Wali Asrama

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting bagi manusia, baik pendidikan formal maupun non formal yang akan membentuk kepribadian manusia menjadi lebih baik, sopan, cerdas, sukses, bertanggung jawab guna membawa generasi penerus menuju negara ke arah yang lebih baik. Pendidikan ialah proses internalisasi kultur pada individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sumber transfer ilmu saja, tetapi juga sebagai sarana penyaluran nilai, maka dari itu anak harus mendapatkan pendidikan yang dapat menyentuh dimensi dasar kemanusiaan¹.

Oleh karena pentingnya pendidikan, banyak orang yang pergi ke daerah lain bahkan ke negara lain demi keberhasilan pendidikan yang diinginkan, bahkan banyak pula orangtua yang rela menitipkan anaknya untuk disekolahkan atau dipondokkan ke pesantren demi keberhasilan anak tersebut. Walaupun jarak sekolah dan pondok yang dituju merupakan jarak yang cukup jauh, semua itu dilakukan demi anak agar bisa menjadi kebanggaan orang tua, berguna bagi nusa dan bangsa baik dari segi akhlak, moral dan keilmuan².

Sekolah atau pesantren sebagai lembaga pendidikan yang menjadi wadah bagi para siswa atau santri untuk melakukan berbagai kegiatan dan aktivitas belajar. Disamping itu, pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana Kyai menjadi figur pusatnya dan masjid sebagai pusat kegiatannya sekolah atau pesantren juga merupakan suatu produk dimana manusia dididik dan dibina menjadi manusia yang pandai, produktif, berakhlak dan berkualitas³.

Semangat dalam belajar merupakan faktor penting karena merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk mau melakukan kegiatan belajar. Persoalan mengenai semangat dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar semangat atau motivasi dapat ditingkatkan, demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar, seorang anak didik akan berhasil jika memiliki semangat atau motivasi belajar⁴. Sehubungan dengan pentingnya semangat belajar yang harus dimiliki oleh siswa untuk keberhasilan belajar, maka peran guru juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena faktanya tidak sedikit guru yang gelisah dengan adanya siswa yang kurang bersemangat dalam belajar dan berakibat pada hasil prestasi siswa tersebut. Peran pendidik atau guru pembimbing, seorang pendidik selain menjadi panutan bagi anak didiknya, pendidik juga sebagai motivator. Pendidikan anak sebenarnya adalah tugas orang tua, namun dalam lingkungan sekolah peran guru yang sangat penting. Peserta didik sebagai subjek didik, tidak akan lepas dari peran guru dan orang tua dalam ranah perkembangan diri.

Seperti yang ditemukan peneliti yaitu ada kesenjangan mengenai semangat belajar siswa-siswi di Asrama Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mawaddah. Peneliti sering berkunjung ke asrama untuk membantu proses belajar mengajar, peneliti menemukan beberapa masalah dalam belajar salah satunya adalah semangat belajar. Sering terjadi adalah siswa-siswi acuh dan tidak mendengarkan wali asrama atau pengajar dalam proses pembelajaran, mereka menikmati kegiatan mereka masing-masing. Padahal mereka memiliki kegiatan amat penting yang harus mereka kerjakan, yaitu memunculkan keinginan yang sangat kuat (tekad) untuk mengamalkan nilai. Peristiwa ini diterjemahkan oleh Ki Hajar

¹ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012).

² G Abdorrahman, *Esensi Praktisi Dan Pembelajaran* (Bandung: Humainora, n.d.).

³ Amir Hamzah, *KH Imam Zarkasyi Dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press, 1996).

⁴ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP* (Jakarta: GP Press Grup, 2013).

Dewantara sebagai filosofi cipta, rasa dan karsa⁵. Nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai semangat belajar dan tanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan.

Apabila siswa-siswi kurang semangat dan kurang giat dalam belajar akan sangat mempengaruhi hasil yang didapatkan nanti. Fenomena dilapangan menunjukkan bahwa tingkat semangat belajar siswa sangat penting untuk diketahui dan ditingkatkan para siswa untuk mendapatkan hasil akademik yang memuaskan, hal ini diketahui dengan pasti oleh peneliti setelah melakukan wawancara di Asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo dengan guru pembimbing atau wali asrama, menurut para wali asrama memang sebagian siswa di asrama SDIT Al-Mawaddah memiliki semangat belajar yang rendah dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar di asrama⁶.

Dalam proses penumbuhan semangat belajar siswa-siswi di asrama SDIT Al-Mawaddah Wali asrama berperan paling banyak dalam bertugas menjadi seorang ibu sekaligus menjadi teman belajar. Wali asrama juga memiliki peranan paling besar dalam menggiring mereka dalam kesuksesan belajar, agar tercapainya tujuan mereka dalam menuntut ilmu di asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo. Dalam mencapai tujuan dan cita-cita pendidikan, Asrama SDIT Al-Mawaddah menyiapkan wali asrama yang akan membantu dan bertanggung jawab dalam proses meningkatkan semangat belajar dan diharapkan mampu membina untuk dijadikan contoh siswa-siswinya.

TINJAUAN PUSTAKA

Tentang Pondok

Pondok atau biasa disebut asrama santri (peserta didik), istilah pondok atau asrama pada awal perkembangannya berasal dari kata funduq yang berarti ruang tidur sederhana yang sengaja disediakan kyai (pembina asrama) bagi mereka yang bertempat tinggal jauh dan berharap menetap karena ingin belajar keagamaan di lingkungan pesantren. Dalam satu ruangan atau kamar tidur, biasanya berisi lebih dari dua atau tiga orang⁷. Asrama merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah negara-negara Islam lain. Asrama tempat tinggal santri biasanya dipisah juga dengan masjid dan ruang-ruang madrasah, keberadaan kamar-kamar di asrama berjauhan satu sama lainnya⁸. Wali asrama (musyrif) adalah seseorang pendidik di luar kelas, layaknya seorang pendidik, wali asrama (musyrif) harus pandai dan siap untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh anak didiknya di asrama/pondok. Posisi musyrif adalah sebagai pendidik kedua setelah orang tua sekaligus pengganti orang tua di asrama. Secara umum musyrif juga disebut ustad atau ustadzah yang diartikan sebagai guru atau pendidik. Kamus Al-Munawwir menjelaskan bahwa musyrif berasal dari kata syarufa yang berarti mulia, dan musyrif berarti pembimbing⁹.

Dengan demikian, wali asrama yaitu orang yang membina dapat juga diartikan sebagai guru atau pendidik. Pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik, di Indonesia pendidik disebut dengan

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁶ wali asrama di asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo, Hasil wawancara studi pendahuluan dengan Ustadzah Nurul Aminin, January 3, 2020.

⁷ T Afifah, "Pengembangan Buku Guru dan Buku Peserta didik Terintegrasi Literasi Sains Pada Materi Sistem Pencernaan di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang" (Tesis, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2016).

⁸ Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu Kurikulum, Metodologidan Kelembagaan Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

⁹ Ahmad Warsono, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997).

guru yaitu “orang yang digugu dan ditiru”¹⁰. Keterlibatan musyrif sangat berpengaruh karena mereka tokoh yang menjadi panutan dan mereka dipandang sebagai seorang yang mempunyai kelebihan, memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman dan ketrampilan santri.

Al Ghazali menyebutkan beberapa peran pembina asrama sebagai berikut: *Wali asrama sebagai orang tua kedua*. Seorang guru atau pendidik akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap muridnya sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri. *Wali asrama sebagai pengajar*. Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan. *Wali asrama sebagai pembimbing akademik*. Berdasarkan keikhlasan dan kasih sayangnya, pembina asrama berperan sebagai pembimbing akademik dalam mempelajari dan mengkaji pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan dalam peristilahannya¹¹.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktifitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan dan berdasarkan waktu yang ditentukan¹². Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus untuk meneliti secara cermat pola mengajar guru yang beragam dengan mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Banyak siswa-siswi yang mengalami peningkatan nilai dan hasil belajar yang memuaskan, adanya peningkatan prestasi siswa akan menjadi motivasi siswa-siswi lainnya untuk meningkatkan prestasi mereka dalam kegiatan apapun terutama belajar. Hal ini juga diperkuat oleh Dalyono, yaitu suatu hasil yang didapatkan pada suatu usaha yang dilakukan dengan kesadaran oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran. Setelah adanya usaha dalam meningkatkan pembelajaran maka akan didapat penilaian dan hasil dari proses pembelajaran tersebut. Hasil pembelajaran bisa dikatakan sebagai sejauh mana daya serap atau kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.⁸⁵

Apabila semua penghuni asrama berperan aktif dan semangat dalam kegiatan apapun terutama belajar, hasil dari semangat tersebut tidak hanya terwujud dalam hasil belajar siswa tetapi juga pada ilmu dan pengalaman yang diperoleh wali asrama. Apabila wali asrama memiliki semangat yang luar biasa dan selalu menerapkan bermacam-macam strategi, memberi apresiasi kepada yang selalu semangat dan memberi teguran kepada yang

¹⁰ Hamzah, *KH Imam Zarkasyi Dari Gontor Merintis Pesantren Modern*.

¹¹ Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu Kurikulum, Metodologidan Kelembagaan Pendidikan Islam*.

¹² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008).

masih malas belajar, membuat anak semakin berlomba-lomba untuk meningkatkan prestasinya di asrama maupun di sekolah.

PEMBAHASAN

Pondok atau biasa disebut asrama santri (peserta didik), itilah pondok atau asrama pada awal perkembangannya berasal dari kata *funduq* yang berarti ruang tidur sederhana yang sengaja disediakan kyai (pembina asrama) bagi mereka yang bertempat tinggal jauh dan berharap menetap karena ingin belajar keagamaan di lingkungan pesantren. Dalam satu ruangan atau kamar tidur, biasanya berisi lebih dari dua atau tiga orang¹³. Asrama merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah negara-negara islam lain. Asrama tempat tinggal santri biasanya dipisah juga dengan masjid dan ruang-ruang madrasah, keberadaan kamar-kamar di asrama berjauhan satu sama lainnya¹⁴.

Wali asrama (*musyrif*) adalah seseorang pendidik di luar kelas, layaknya seorang pendidik, wali asrama (*musyrif*) harus pandai dan siap untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh anak didiknya di asrama/pondok. Posisi Musyrif adalah sebagai pendidik kedua setelah orang tua sekaligus pengganti orang tua di asrama. Secara umum musyrif juga disebut ustad atau ustadzah yang di artikan sebagi guru atau pendidik. KamusAI-Munawwir menjelaskan bahwa *musyrif* berasal dari kata *syarufa* yang berarti mulia, dan musyrif berarti pembimbing¹⁵. Berkaitan dengan tanggung jawab guru profesional, Al Ghazali menyebutkan beberapa peran pembina asrama sebagai berikut: Wali asrama sebagai orang tua kedua; Wali asrama sebagai pengajar; Wali asrama Sebagai pembimbing akademik; Wali asrama sebagai guru ngaji; Wali Asrama sebagai teladan

Secara nasional di indonesia belajar didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan baik untuk diri peserta didik itu sendiri maupun untuk masyarakat, bangsa dan negaranya.

SIMPULAN

Upaya yang dilakukan oleh pesantren putri Al Mawaddah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi asrama SDIT antara lain bimbingan secara langsung oleh wali asrama di setiap kegiatan, menjagasiswa siswi terhadap pengaruh yang tidak baik dari luar asrama dan pemberian apresiasi siswa-siswi yang memiliki semangat belajar. Upaya ini juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di asrama SDIT Al- Mawaddah. Upaya peningkatan semangatbelajardilaksanakan setiap harrisiswa-siswi di Asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo. Adapun proses evaluasi dilakukan setiap hari ketika para siswa-siswi asrama belajardi sekolah, evaluasi bertujuan untuk mengembangkan semangat, proses dan hasil belajar siswa- siswi di Asrama SDIT Al- Mawaddah Coper Jetis Ponorogo.

¹³ Taqiyudin, *Pendidikan Islam Dalam Lintas Sejarah Nasional* (Cirebon: Panger, 2011).

¹⁴ Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Teradap Struktur Ilmu Kurikulum, Metodologidan Kelembagaan Pendidikan Islam*.

¹⁵ Warsono, *Al MunawwirKamus Arab-Indonesia*.

- Alamsyah, Syahdan. "Wujud Celurit Dan Parang Yang Dipakai Tawuran Bocah SD Sukabumi." Accessed January 4, 2021. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4917250/wujud-celurit-dan-parang-yang-dipakai-tawuran-bocah-sd-sukabumi>.
- Aliyah, Himmatul, and Titik Isnatus Sholikhah. "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa Di Panti Asuhan Darul Hacllanah Kota Salatiga." *Jurnal Pendidikan Glasser* 3, no. 2 (2019).
- B, Intan Pratiwi. "Sadar Isu, 5 Film Ernest Prakasa Ini Sindir Masalah Sosial Dekat Kita." *Portal Berita dan Informasi*, January 24, 2021. <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/intan-5/5-film-ernest-prakasa-ini-sindir-masalah-sosial-dekat-kita-c1c2/5>.
- Budiyanto. "Tawuran Antar-Pelajar SD Pecah, Masing-Masing Bersenjatakan Celurit Dan Gir." Accessed January 4, 2021. <https://regional.kompas.com/read/2020/02/27/21413251/tawuran-antar-pelajar-sd-pecah-masing-masing-bersenjatakan-celurit-dan-gir?page=all>.
- Budoyo, Indarto Imam, and Suryanto. *Strategi Mengatasi Perilaku Delinkuensi Pada Remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, Dalam *Psikologi Sosial Di Era Revolusi Industri 4.0 Peluang & Tantangan*. Malang: Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang, 2019.
- Chairunnisa, Connie, Istaryatiningtyas, and Anen Tumanggung. *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama Konsep, Model Dan Evaluasi*. Bogor: Mitra Wacana Media, 2019.
- Halik, Abdul. *Komunikasi Massa*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Halim, Abdul, Maisah, and Kasful Anwar. *Analisis Kebijakan Pendidikan Karakter*. Ponorogo: Wade Group National, 2019.
- Helaluddin, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Ilmu Theologia Jaffray, 2019.
- Jannah, Rodhatul. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press, 2009.
- Manan, Abdul, and Abdullah Murnir. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Ritual Daur Hidup Masyarakat Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan*. Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh, 2016.
- Mustoip, Sofyan, Muhammad Japar, and Zulela MS. *Implementasi Pendidikan Karakter*. 2018th ed. Surabaya: Jakad Publishing.
- Ningsih, Widya Lestari. "Sinopsis Film Stip & Pensil, Kisah Empat Sahabat Keluar Dari Zona Nyaman." Accessed January 24, 2021. <https://www.kompas.com/hype/read/2020/07/21/211806166/sinopsis-film-stip-pensil-kisah-empat-sahabat-keluar-dari-zona-nyaman?page=all>.
- Nugraha, Yoga Prasetya Adi. "Penggunaan Media Film Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Bagi Siswa Kelas VII Di SMP Negeri Pontianak." *Jurnal Pendidikan Sosial* 3, no. 2 (2016).
- P, Rahmad Wahyu Manda. "Sinopsi Film Stip Dan Pensil, Ditulis Joko Anwar Yang Tayang Malam Ini Di RCTI," n.d. <https://kabar.tumajang.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-42652607/sinopsis-film-stip-dan-pensil-ditulis-joko-anwar-yang-tayang-malam-ini-di-rcti>, diakses pada 3 Februari 2021.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- "Ramdha Mawaddha, "Begini Kisah Film Stip & Pensil." Accessed January 24, 2021. <https://lifestyle.bisnis.com/read/20170419/254/646311/begini-kisah-film-stip-dan-pensil>.
- Ridhahani. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis ALQURAN*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2016.
- Saepullah, Usep. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. Jakarta: Nagakusuma Media Kreatif, 2016.
- Sukadari, Buchory, and Moh. Sukemi. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Sosial Budaya Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2018.
- Syarifan, Nurjan. *Perilaku Delinkuensi Remaja Muslim*. Yogyakarta, n.d.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3," n.d.
- Wahyuningsih, Sri. *Film Dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Yahya, M. Slamet. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2017.
- Zakiyah, Qiqi Yuliati, and Rusdiana. *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.